

## ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN KOTABARU

Nadia Afsari<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf Ridhani<sup>2</sup>, Khairul Azmir<sup>3</sup>  
[nadiaafsari07@gmail.com](mailto:nadiaafsari07@gmail.com)<sup>1</sup>, [myudhani@gmail.com](mailto:myudhani@gmail.com)<sup>2</sup>, [khairulazmir30@gmail.com](mailto:khairulazmir30@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang berpotensi, berdaya saing kompetitif, komparatif, maupun spesialisasi, untuk kemudian digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah kabupaten Kotabaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan time series. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis adalah pertambangan dan Penggalian, Berdasarkan hasil Analisa gabungan ditemukan sektor unggulan, sektor andalan, sektor prospekti dan sektor tertinggal di Kabupaten Kotabaru.

**Kata Kunci:** Potensi Ekonomi Daerah, Location Quotient (LQ), Dynamic Location Question (DLQ), Analisis Gabungan LQ & DLQ.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to identify potential, competitive, comparative and specialized economic sectors, to then be used as a driver of economic growth and development of the Kotabaru district area. The data used in this research are secondary data and data series. The results of this research show that based on the results of the Location Quotient (LQ) analysis, the sector identified as the base sector is mining and quarrying. Based on the results of the combined analysis, it was found that the leading sector, the mainstay sector, the prospecting sector and the underdeveloped sector in Kotabaru Regency.*

**Keyword:** Economic sectors, Base sector, Leading sector.

### PENDAHULUAN

Keberhasilan Pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan potensi daerahnya. (John Glasson, 1990 dalam Nudiatulhuda, 2007) mengatakan bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan factor ini merupakan factor utama. Perubahan Wilayah kepada kondisi yang lebih Makmur tergantung pada usaha – usaha Pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan utama (Prime mover role) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, Dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Berdasarkan teori basis ekonomi, factor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad,1999).

Kabupaten Kotabaru sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah penyangga Ibu Kota Nusantara yang memiliki andil dalam mewujudkan Pembangunan nasional melalui pencapaian Pembangunan daerah. Keberhasilan akan pembangunan nasional juga didukung dari keberhasilan Pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk kabupaten Kotabaru untuk selalu mendorong laju Pembangunan fisik maupun Pembangunan non fisik seperti Pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang

kemudian akan menjadikan Masyarakat semakin Sejahtera.

Letak geografis Kotabaru sangat strategis, berada diperbatasan Ibu kota Nusantara merupakan pintu gerbang pertumbuhan ekonomi yang ada di Ibu Kota baru sebagai “Penompang Ibu Kota Nusantara”

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, dan memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Location Quotient (LQ)**

Analisis LQ adalah analisis untuk mengetahui sektor ekonomi, baik itu sektor ekonomi yang memiliki keunggulan (sektor basis dan non basis). Masalah ini karena suatu daerah memiliki keunggulan yang berbeda dalam bidang ekonomi. LQ tidak hanya dapat digunakan untuk melihat sektor dasar dan non basis, tetapi juga melihat kemampuan relative dari sektor yang sama untuk area yang luas.

Dasar pemikiran metode dan dasar teori location quotient (LQ) adalah teori basis ekonomi sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Analisis ini relative sederhana dan manfaatnya cukup besar untuk identifikasi awal kemampuan sektor dalam Pembangunan wilayah. Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan sektor apa saja yang merupakan sektor basis yang dapat mengekspor (keluar daerah) dalam perokonomian wilayah yaitu suatu indikator yang menunjukkan kekuatan peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di daerah acuan yang lebih luas (referensi).

Dalam analisi penentuan sektor basis perekonomian wilayah, Teknik LQ ditempuh dengan cara membandingkan antara peranan relative sektor atau subsector wilayah (PDRB sectoral) terhadap nilai tambah total wilayah (PDRB) dengan peranan relative sektor atau sub sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas, minsalnya Tingkat nasional dengan nilai tambah nasional (PDRB).

### **2. Dynamic Location Quotient (DLQ)**

Analisis DLQ pada prinsipnya sama dengan LQ, yakni digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dari suatu wilayah yang dapat dikembangkan. Perbedaannya hanya mengintrodukasikan laju pertumbuhan masing masing sektor dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sectoral maupun PDRB mempunyai rata rata laju pertumbuhan pertahunan sendiri – sendiri selama kurun waktu tertentu.

### **3. Gabungan LQ dan DLQ**

Analisis gabungan LQ dan DLQ dimaksudkan untuk mengetahui terjadinya pergeseran dan reposisi serta menilai prospek keberadaan sektor ekonomi wilayah pada masa mendatang. Dengan kriteria yang melekat pada analisis LQ dan DLQ maka dapat disusun tabel silang tipologi prospek pengembangan basis ekonomi wilayah.

Penentuan sektor sub sektor di saat ini dimasa yang akan datang dapat digunakan dengan metode analisis gabungan LQ dan DLQ. Hasil analisis gabungan LQ dan DLQ yang menunjukkan nilai LQ non basis dan pada nilai DLQ basis memiliki arti bahwa sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Sebaliknya jika LQ basis dan pada nilai DLQ menunjukkan non basis pada masa mendatang. Jika nilai

LQ dan nilai DLQ menunjukkan basis, berarti sektor tersebut tidak mengalami reposisi atau tetap basis pada saat ini maupun pada masa mendatang. Namun, apabila nilai LQ dan nilai DLQ menunjukkan non basis, maka sektor tersebut tidak mengalami reposisi atau non basis untuk saat ini dan masa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Analisis Location Quotient

Lapangan Usaha	Rata-Rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	<b>1.20</b>	Basis
Pertambangan dan Penggalian	<b>0.83</b>	Non Basis
Industri Pengolahan	<b>2.25</b>	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	<b>0.26</b>	Non Basis
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	<b>0.18</b>	Non Basis
Konstruksi	<b>0.60</b>	Non Basis
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	<b>0.45</b>	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	<b>0.83</b>	Non Basis
Penyediaan akomodasi dan makan minum	<b>0.28</b>	Non Basis
informasi dan komunikasi	<b>0.12</b>	Non Basis
Jasa keuangan dan asuransi	<b>0.29</b>	Non Basis
Real estat	<b>0.38</b>	Non Basis
Jasa Perusahaan	<b>0.20</b>	Non Basis
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	<b>0.61</b>	Non Basis
Jasa Pendidikan	<b>0.38</b>	Non Basis
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	<b>0.44</b>	Non Basis
Jasa lainnya	<b>0.47</b>	Non Basis
<b>Rata - Rata</b>	<b>0.58</b>	Non Basis

*Sumber (Hasil Olah data,2023)*

Berdasarkan tabel indeks LQ Kabupaten Kota Baru, dapat diketahui sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Kota Baru. Adapun urutan sektor basis pada Tingkat tertinggi dan terendah yaitu sektor (1) Industri Pengolahan dengan nilai 2,25 (2) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 1,20.

Tabel 3.2 Analisis Dynamic Location Quotient

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.85980367	Non Prospektif

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertambangan dan Penggalian	1.155579571	Prospektif
Industri Pengolahan	1.107227653	Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	1.354925023	Prospektif
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.641670492	Non Prospektif
konstruksi	0.338840021	Non Prospektif
perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.095206619	Prospektif
Transportasi dan pergudangan	1.14382438	Prospektif
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.383695093	Prospektif
informasi dan komunikasi	1.088160626	Prospektif
Jasa keuangan dan asuransi	1.150260334	Prospektif
Real estat	1.072345	Prospektif
Jasa Perusahaan	1.13188438	Prospektif
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	0.726826702	Non Prospektif
Jasa Pendidikan	1.213547784	Prospektif
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.203167177	Prospektif
Jasa lainnya	1.172146732	Prospektif
<b>Rata - rata</b>	<b>1.049359486</b>	<b>Prospektif</b>

*Sumber (Hasil Olah data,2023)*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan DLQ kabupaten Kota Baru di atas dapat diketahui sektor yang prospektif dan non – prospektif. Jika dirangkum, terdapat 13 sektor yang dihitung menjadi sektor prospektif dengan rentang nilai DLQ 1,11 – 1,38, adapun sektor yang termasuk dalam prospektif yaitu (1) Pertambangan dan penggalian (2) Industri Pengolahan (3) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur laung (4) Perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5) Transfortsi dan pergudangan (6) Penyediaan akomodasi dan makan minum (7) informasi dan komunikasi (8) Jasa keuangan dan asuransi (9) real estat (10) jasa perusahaan (11) jasa pendindikan (12) jasa Kesehatan dan kegiatan sosial (13) jasa lainnya, dan 4 sektor non prospektif dengan rentang nilai DLQ 0,34 – 0,86 adapun sektor non prospektif yaitu (1) Pertanian, kehutananan, dan perikanan (2) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (3) kontruksi (4) Administrasi pemerintan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Tabel 3.3 Analisis Gabungan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient

Lapangan Usaha	Keterangan		Keterangan Akhir
	LQ	DLQ	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	LQ>1	DLQ<1	Sub Sektor Prospektif
Pertambangan dan Penggalian	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
Industri Pengolahan	LQ>1	DLQ<1	Sub Sektor Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor tertinggal

Lapangan Usaha	Keterangan		Keterangan Akhir
	LQ	DLQ	
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor Tertinggal
konstruksi	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor Tertinggal
perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor Tertinggal
Transportasi dan pergudangan	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
Penyediaan akomodasi dan makan minum	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
informasi dan komunikasi	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor Tertinggal
Jasa keuangan dan asuransi	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
Real estat	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor Tertinggal
Jasa Perusahaan	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	LQ<1	DLQ<1	Sub Sektor Tertinggal
Jasa Pendidikan	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan
Jasa lainnya	LQ<1	DLQ>1	Sub Sektor Andalan

*Sumber (Hasil Olah data,2023)*

Berdasarkan hasil analisis gabungan LQ dan DLQ pada kabupaten Kota Baru, dapat diketahui bahwa terdapat 2 sub sektor prospektif yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, dan Industri pengolahan, 8 sub sektor andalan yaitu Pertambangan dan penggalan, Pengadaan Listrik dan gas, Transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. 6 sub sektor tertinggal yaitu Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, real estat, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan tiga alat analisis yaitu analisis LQ, DLQ, dan Gabungan LQ dan DLQ kemudian di rangking untuk menentukan sektor prioritas maka dapat disimpulkan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori pertama adalah Penggalan dan Pertambangan, Sektor Ekonomi yang masuk prioritas kedua adalah sektor Industri Pengolahan.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Ahmad Afan Ayubu “Analsis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1 Juni 2014
- BPS 2012 – 2023 “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota baru dan Provinsi Kalimantan Selatan”
- David Irawan, 2010, “Analusus Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Magetan Tahun 1997-2008” Skripsi pada Univeristas Sebelas Maret Surakarta
- Dr. Lutfi Muta’ali, S.Si.MSP Teknik analisis untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan hal 87-93